

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA GEMAR MEMBACA PADA PESERTA DIDIK TAMAN KANAK KANAK

Juli Purwaningsih

TK Harapan Bangsa Jalan Arjuna Kec. Kademangan Kota Probolinggo

E_mail: purwaningsihyuli260@yahoo.com

Abstrak: Gemar membaca perlu dikenalkan dan dibudayakan pada masyarakat Indonesia, hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia terlebih pada era globalisasi. Budaya gemar membaca dapat dikenalkan dan dibiasakan sejak usia dini melalui lembaga formal yaitu taman Kanak-kanak. pengenalannya melalui pengembangan berbahasaBahasa menjadi sarana penting untuk perkembangan baca tulis. membaca dan menulis perlu dipersiapkan pada anak usia dini dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip pembelajaran pada anak usia dini salah satunya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Beberapa strategi yang diambil kepala sekolah untuk meningkatkan budaya gemar membaca pada anak TK diantaranya dengan meningkatkan budaya baca dilingkungan tenaga pendidik dan kependidikan, mendirikan taman bacaan di lembaga, Memberi gambar-gambar dan tulisan-tulisan di setiap sudut didalam maupun diluar ruangan, dan mengajak anak berkunjung ke taman baca.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekola, Gemar Membaca, Taman Kanak-Kanak

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan potensi sumberdaya manusia semakin penting bagi setiap bangsa dalam menghadapi era globalisasi. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain. Dalam percaturan dan persaingan kehidupan dunia internasional yang semakin kompetitif, sarana yang paling efektif dan strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah dengan membaca.

Membaca pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan (Tampubulon, 1993). Sedangkan menurut Juel, membaca adalah proses

mengenal kata dan menandakan arti dalam kalimat dan struktur bacaan sehingga akhir proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Suyanti; 2013). Membaca dikatakan kegiatan fisik, karena bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya dan dikatakan kegiatan mental karena bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan harus terlibat di dalamnya.

Tarigan (1985) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca, untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan

kadang-kadang orang lain, yaitu untuk mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik simpulan bahwa membaca adalah proses pemahaman tulisan guna mendapatkan informasi.

Ada banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari aktifitas membaca. Membaca adalah jendela dunia. Dengan membaca manusia dapat mengerti berbagai hal, salah satunya adalah menambah perbendaharaan kosa kata, semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang kita dapat. juga menjadi salah satu alat yang jitu untuk menghilangkan stress, menghilangkan kejenuhan, dapat merubah pola pikir ke arah yang lebih baik dengan mencontoh kearifan orang bijaksana dan kecerdasan para sarjana. muslim yang saleh, membaca memperluas wawasan, membaca membantu melihat sudut pandang yang berbeda serta membuat ide melimpah, menjadikan otak dan pikiran aktif, merangsang terbentuknya informasi baru di sistem syaraf dan masih banyak manfaat lain .

Buku adalah penyampai ceramah terbaik dan ia mempunyai pengaruh kuat untuk menuntun seseorang menuju

kebaikan dan menjauhkannya dari kejahatan,dalam kaitannya dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Dengan membaca, terutama tentang ilmu-ilmu pengetahuan baik alam maupun sosial, maka akan diperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang belum kita ketahui sebelumnya. Sehingga kita tidak tertinggal dari negara-neraga lain.

Melihat pentingnya manfaat membaca dan rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia, kita perlu meningkatkan kegemaran membaca dan menjadikannya sebuah budaya gemar membaca, sehingga membaca dijadikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Budaya membaca yang akan berdampak pada gemar membaca ini bisa dijadikan upaya menekan angka buta huruf dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Gemar membaca perlu dikenalkan dan ditumbuhkan sejak anak usia dini. Pengenalannya dapat melalui pendidikan informal dalam hal ini pada lingkungan keluarga, non formal maupun melalui pendidikan formal .

Hakikat anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan

fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pasal 28, dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal

terbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak Kanak merupakan merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menangani anak usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Perkembangan kecerdasan anak usia 4-6 tahun mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80% karena di usia 4-6 tahun ini merupakan masa peka bagi anak, yaitu masa terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini cukup penting untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional. Selain itu konsep diri,

disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama perlu mendapat perhatian.

Pengembangan bahasa untuk anak usia Taman Kanak-kanak melibatkan *aspek sensorimotor* terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memaknai, dan produksi suara. Kondisi ini sudah dibawa anak sejak lahir. Skinner memercayai bahwa kapasitas berbahasa telah dibawa setiap anak semenjak ia dilahirkan yang diistilahkan sebagai "*a language acquisition devide program into the brain*", Lingkunganlah selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik.

Proses Pembiasaan Berbahasa Pada Anak Usia Dini:

Pembiasaan mendengar dan berbicara, bisa dilakukan meliputi:

- a)Melakukan kontak mata ketika mendengar atau memulai berbicara.
- b)Memberi perhatian ketika mendengarkan sebuah cerita
- d)Merespon sumber bunyi atau suara.
- e)Menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain.
- f)Membuat permintaan sederhana.
- g)Merespons ketika diajak berbicara atau ditanya.
- h)Memulai pembicaraan dengan teman sebaya dan orang dewasa.
- i)Berkomunikasi secara efektif dalam

situasi tertentu. j)Menggunakan bahasa untuk menjelaskan tujuan sederhana .

Persiapan Membaca:

Proses persiapan membaca meliputi;

- a)Mengekspresikan pendapat terhadap buku yang sudah dibacakan.
- b)Mendemonstrasikan cara yang benar dalam menggunakan sebuah buku.
- c)Memahami bagian dasar yang digunakan dalam buku (misalnya: sampul, judul, paparan, dan halaman).
- d)Menikmati membaca dengan orang dewasa dan mau membaca.
- e)Mengenal tulisan sebaik mengenal gambar, membawa pesan.
- f)Menyadari nama mereka sendiri.
- g)Mengetahui kalau tulisan dibaca dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- h)Memahami bahwa kata yang diucapkan dapat direpresentasikan dalam tulisan.
- i)Menyadari bahwa cerita memiliki bagian awal, tengah, dan akhir.
- j)Mengantisipasi kejadian-kejadian dalam cerita dan membuat prediksi.
- k)Menggunakan suara inisial untuk kode kata-kata.
- l)Menggunakan gambar untuk kode kata-kata.
- m)Menggunakan tulisan untuk menganal tulisan yang lebih kompleks.

Persiapan Menulis

Persiapan menulis, yang termasuk di dalamnya: a)Mencoret atau

membuat goresan (*scribe stage*).
b)Pengulangan secara linier (*linier repetitive stage*). c)Menulis secara random/acak (*random letter stage*).
d)Berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf). e)Menulis tulisan nama (*letter-name writing or phonetic writing*).
f)Menyalin kata-kata yang ada di lingkungan. g)Menemukan ejaan.
h)Ejaan sesuai ucapan.

Lingkup Pencapaian Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar peserta didik di TK mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat peserta didik di TK untuk dapat berbahasa Indonesia.

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi; Menerima bahasa, Mengungkap bahasa, dan Keaksaraan.

Pencapaian menerima bahasa pada anak usia 4-5 tahun, meliputi:

a)Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya),
b)Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, c)memahami cerita yang dibacakan, dan d)Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya). Sedangkan pada anak usia 5-6 tahun, meliputi:
a)Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, b)Mengulang kalimat yang lebih kompleks, c)Memahami aturan dalam suatu permainan.

Pencapaian mengungkap bahasa pada anak usia 4-5 tahun, meliputi;
a)Mengulang kalimat secara sederhana, b)Menjawab pertanyaan sederhana, c)Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya, d)Menyebut kata yang dikenal, e)Mengutarakan pendapat kepada orang lain, f)Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, g)Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Pencapaian keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun, meliputi;
a)Mengenal simbol-simbol, b)Mengenal suara-suara hewan /benda yang ada disekitarnya, c)Membuat coretan yang bermakna, d)Meniru huruf, e)Dapat

mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis), f)Dapat mencertitakan gambar (pra membaca), g)Dapat mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca).

Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak diarahkan pada upaya penciptaan situasi belajar yang tertib dan teratur sehingga seorang kepala sekolah bertanggungjawab terhadap manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik agar tercipta proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi (Zaitun, 2008).

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah; 1)Anak sebagai Pembelajar Aktif. Pendidikan yang aktif akan mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang kreatif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktifitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. 2)Anak belajar melalui sensori dan panca indra. Anak

dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengar bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan dapat mengetahui aneka rasa melalui lidah. Maria Montessori yang meyakini bahwa panca indra adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia. Panca indra harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. 3)Anak membangun pengetahuan sendiri. Pendidikan pada hakikatnya usaha pertolongan (bantuan) pada anak agar anak mampu menolong dirinya sendiri yang dikenal “ *Hilfe Zur Selbsthilfe*”. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri. Anak diajak untuk berpikir, percaya diri dan kreatif dalam mencari dan mendapatkan pengetahuan yang ingin mereka dapatkan. Pendidik dan orang tua hanya berfungsi sebagai fasilitator atau tempat anak bertanya. 4)Anak berpikir melalui benda konkret. Anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi pelajaran. Terciptanya

pengalaman melalui benda nyata diharapkan anak lebih mengerti maksud dari materi yang diajarkan oleh guru. 5) Anak belajar dari lingkungan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, yang secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sebagai orang yang diberi kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Disinilah kepala sekolah berposisi sebagai manager sekaligus pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa dipisahkan.

Sebagai manager, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian,

pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus menerus. Dan sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi. Mampu menangani organisasi berdasarkan tujuan; dapat mengambil resiko yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang, karena ia memutuskan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah beserta kontrolnya; mampu membuat keputusan strategi; dapat membangun teori yang terintegrasi/ terpadu; bisa mengomunikasikan informasi secara jelas dan cepat; dapat melihat organisasi sebagai keseluruhan dan mengintegrasikan fungsi-fungsinya; mampu menghubungkan hasil kerjanya dengan organisasi dan lingkungan; serta bisa menemukan hal-hal yang berarti sebagai bahan pengambilan keputusan dan tindakan. Poin yang menarik disini adalah keberanian mengambil resiko sebagai strategi untuk memecahkan masalah dalam rangka menyongsong era globalisasi yang penuh tantangan. Disinilah kualitas manager betul-betul dikedepankan.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca pada anak usia dini, diantaranya: 1)Merubah pola pikir bawahan, 2)Memfasilitasi sarana dan prasarana, 3)Memberi gambar-gambar dan tulisan, dan 4)Mengajak anak-anak mengunjungi taman baca.

Merubah pola pikir bawahan yang semula mengedepankan budaya lisan menjadi budaya baca. Waktu luang dipergunakan untuk membaca. Memang tidak mudah bagi kepala sekolah membuat suatu kebijakan yang menuntut adanya perubahan dilingkungan kerja, apalagi perubahan itu berkaitan dengan perubahan pola pikir bawahan namun hal tersebut harus dilaksanakan. Dengan membaca, guru dapat senantiasa menambah pengetahuan tentang berbagai hal disekitarnya dan melakukan berbagai inovasi dalam pembelajarannya.

Memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan aspek berbahasa yang menjadi dasar kearah perkembangan membaca dan menulis. Kepala Sekolah dapat

mendirikan Taman Bacaan dilingkungan lembaganya. Taman baca adalah tempat buku yang disusun bersama meja, kursi, atau sofa yang memikat anak-anak untuk tinggal dan membaca disana dimana anak-anak akan menemukan setiap jenis buku, puisi, cerita, cerita rakyat, buku bambar, buku tanpa kata-kata, buku konsep dan bagian-bagian koran dirancang khusus untuk anak-anak demikian majalah anak-anak.

Memberi gambar-gambar dan tulisan-tulisan di setiap sudut didalam maupun diluar ruangan yang dapat dilihat anak-anak. Meskipun pelajaran membaca formal biasanya dimulai di kelas satu, Taman Kanak-kanak mengembangkan banyak ketrampilan yang mempersiapkan mereka untuk belajar membaca. Pelajaran membaca diawali dengan lingkungan yang kaya dengan tulisan dan gambar sehingga anak anak terpenggil untuk mengenali huruf dan kata-kata. Lingkungan yang kaya dengan buku dan tulisan membantu anak untuk mulai membedakan makna tulisan.

Mengajak anak-anak mengunjungi taman baca ataupun perpustakaan tujuannya adalah mengenalkan anak-anak pada buku. Bila anak berminat boleh dilanjutkan tapi

bila tidak berminat dihentikan. Buku adalah salah satu jenis “makanan ruhani” kita yang sangat bergizi, lewat paradigma baru membaca buku dengan menganggap buku sebagai makanan kesukaan kita, sehingga kita dapat memperlakukan buku layaknya makanan tersebut. Maka langkah awal telah selesai. Dilanjutkan dengan mengenali atau melakukan pengenalan dengan buku yang akan kita baca. Bisa dengan mengetahui pengarangnya dahulu atau intisari dari bacaan tersebut.

KESIMPULAN

Budaya gemar membaca dapat ditumbuhkan pada anak usia dini melalui proses pembiasaan berbahasa pada anak usia dini, yang meliputi: 1) Mendengar dan berbicara, 2) Persiapan Membaca, 3) Persiapan Menulis.

Pengembangan kemampuan berbahasa adalah peserta didik mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Taman Kanak-kanak mengembangkan banyak ketrampilan

yang mempersiapkan mereka untuk belajar membaca. Pengenalan membaca diawali dengan lingkungan yang kaya dengan tulisan dan gambar sehingga anak-anak terdorong untuk mengenali huruf dan kata-kata. Anak-anak yang rutinitas dan kegiatan sehari-harinya diberi “kesempatan membaca” akan mulai mengidentifikasi tulisan-tulisan.

Pada anak usia dini tidak ada pelajaran membaca yang ada hanyalah mengenalkan gambar-gambar, huruf-huruf yang dapat menunjang keberhasilan membaca dan menulis.

Kepala sekolah sebagai manager pada lembaga pendidikan diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya gemar membaca dengan cara: merubah paradigma budaya lisan menjadi budaya baca pada pendidik dan tenaga kependidikan, mendirikan atau mengadakan taman bacaan, memperbanyak tulisan-tulisan dan gambar-gambar di lingkungan atau disudut-sudut dinding-dekorasi, mengajak anak mengunjungi taman baca ataupun perpustakaan ..

SARAN

Buku masih terbilang mahal harganya. Namun dapat menyiasatinya dengan membuat

buku sendiri. Misalnya, dari album foto plastik, atau dengan menjilid gambar'gambar menarik yang sudah dilaminating. Meski begitu, satu poin penting yang tidak boleh dilupakan dalam tahap ini adalah adanya suasana menyenangkan tanpa paksaan. Lanjutkan bila anak senang dan hentikan bila anak tidak suka. Sebab, berdasarkan penelitian, dalam keadaan senang dan gembira, otak anak akan terbuka dan siap menampung informasi. Sebaliknya, dalam kondisi tertekan atau terpaksa, otak akan sulit menerima informasi, seederas apa pun dia dikucurkan. Itu pula sebabnya, ditaman kanak'kanak guru perlu berhati-hati dengan metode pengajaran membaca bagi murid-muridnya.

DAFTAR RUJUKAN:

Permendiknas RI Nomor 58 Tahun 2009, *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

Suyanti. 2013. *Penggunaan Metode Pengelompokan Kata dengan Teknik Permainan Harta Karun Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Tlogopatut Gresik*. Jurnal Ilmiah Mimbar Pendidikan Indonesia. Volume 1 No.1, Juli 2013. Diterbitkan oleh PB-PGRI

Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zaitun. 2008. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-kanak (Studi Multi Kasus di TK Negeri Pembina Banjarbaru dan TK Fantasha Banjarbaru)*. Tesis Program Pascasarana Universitas Negeri Malang: Tidak diterbitkan.